

Analisis Tingkat Kesehatan KSPPS Usaha Barokah Jatipurno (Studi Kasus Syariah KPPS Usaha Barokah Jatipurno)

Hanik Fatona Ernawati¹, Agus Marimin², Hadi Samanto³

Fakultas Ekonomi Syariah, Institut Teknologi Bisnis AAS Sukoharjo

Email: hanikfatona@gmail.com¹, agus.marimin@gmail.com²,
hadisamanto6110@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Usaha Barokah Jatipurno, yang berperan penting dalam mendukung usaha mikro dan kecil berbasis prinsip syariah. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis rasio keuangan, meliputi aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi laporan keuangan, wawancara terstruktur dengan pengurus koperasi, serta observasi langsung operasional koperasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa KSPPS Usaha Barokah Jatipurno memiliki Capital Adequacy Ratio (CAR) yang meningkat dari 25% menjadi 27% dalam dua tahun, rasio aktiva bermasalah stabil di angka 3%, dan current ratio sebesar 2,0, yang menunjukkan kondisi likuiditas yang baik. Dengan skor penilaian kesehatan koperasi mencapai 84%, koperasi ini dikategorikan dalam kondisi "Cukup Sehat". Temuan ini merekomendasikan penguatan manajemen risiko, inovasi produk syariah, pengembangan kapasitas SDM, serta evaluasi berkala untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi di masa depan.

Kata kunci: Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS), Tingkat Kesehatan Koperasi, Analisis Rasio Keuangan, Prinsip Syariah

Abstract

This study aims to analyze the health level of the Sharia Savings and Loan Cooperative (KSPPS) Usaha Barokah Jatipurno, which plays a vital role in supporting micro and small businesses based on sharia principles. The research uses a quantitative descriptive approach with financial ratio analysis, covering aspects of capital, asset quality, management, profitability, and liquidity. Data were collected through documentation studies of financial reports, structured interviews with cooperative management, and direct observation of cooperative operations. The analysis results show that KSPPS Usaha Barokah Jatipurno's Capital Adequacy Ratio (CAR) increased from 25% to 27% over two years, the problematic productive asset ratio remained stable at 3%, and the current ratio stood at 2.0, indicating good liquidity conditions. With a health assessment score of 84%, the cooperative is categorized as being in a "Fairly Healthy" condition. These findings recommend strengthening risk management, innovating sharia-compliant financial products, enhancing human resource capacity, and conducting regular evaluations to improve the cooperative's performance and sustainability in the future.

Keywords: Sharia Savings and Loans Cooperative (KSPPS), Cooperative Health Level, Financial Ratio Analysis, Sharia Principles

Pendahuluan

Lembaga keuangan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Susilawati, et al, 2025). Seiring dengan meningkatnya perkembangan ekonomi berbasis syariah, khususnya koperasi, lembaga-lembaga ini berlomba-lomba memberikan pembiayaan dalam bentuk pinjaman kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kepada para anggotanya. Koperasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan ekonomi, menekan tingkat pengangguran, dan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Dalam operasionalnya, koperasi berlandaskan pada asas kekeluargaan dan prinsip tolong-menolong.

Penilaian kesehatan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berbadan hukum koperasi sangat penting untuk memahami kondisi dan kinerja lembaga tersebut. Pemerintah, melalui Kementerian Koperasi dan UKM, perlu meningkatkan pemantauan terhadap Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) guna memajukan lembaga-lembaga ini. Saat ini, penilaian sistematis menggunakan aplikasi perangkat lunak modern terhadap kinerja KSPPS masih jarang dilakukan. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) meliputi aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas. Dalam konteks syariah, metode ini disesuaikan dengan penambahan aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Yusuf, 2016).

Melalui Kementerian Koperasi dan UKM, memiliki peran penting dalam meningkatkan pemantauan dan pembinaan terhadap KSPPS. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro memberikan landasan hukum bagi operasionalisasi LKM, termasuk yang berbadan hukum koperasi. Namun, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemantauan dan evaluasi yang sistematis terhadap kinerja KSPPS. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah institusi yang didirikan khusus untuk menyediakan layanan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat. LKM menawarkan pinjaman atau pembiayaan untuk usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, mengelola simpanan, serta menyediakan jasa konsultasi pengembangan usaha (Nadiyah et al., 2023)

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang beroperasi di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan berdasarkan prinsip syariah. Kemunculan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) menjadi tonggak penting dalam perkembangan koperasi syariah di Indonesia. Sebagai lembaga keuangan mikro di bawah naungan Departemen Koperasi dan UKM, BMT tidak hanya berfokus pada aspek bisnis, tetapi juga memiliki orientasi sosial. Kekayaan tidak terpusat pada segelintir pemilik modal, melainkan didistribusikan secara adil dan merata kepada seluruh anggota. Ciri khas ini menegaskan peran koperasi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota sekaligus berkontribusi secara sosial, terutama dalam mengatasi masalah riba (Akbar & Febiani Angi, 2021)

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah, terutama dalam mendukung usaha mikro dan kecil. KSPPS Usaha Barokah Jatipurno merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang berupaya memberikan layanan keuangan kepada masyarakat dengan prinsip syariah.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) menetapkan bahwa koperasi yang menjalankan usaha pembiayaan syariah harus melaksanakan fungsi intermediasi dengan ciri, bentuk, dan sistem tersendiri. Oleh karena itu, koperasi tersebut wajib diatur, diawasi, dan dinilai tingkat kesehatannya.

Penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) serta unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) dilakukan secara periodik, minimal satu kali setiap tahun, atau incidental (Hayati et al., 2022).

Dalam meningkatkan kinerja koperasi, baik dari segi keuangan, kelembagaan, maupun manajemen, diperlukan penilaian tingkat kesehatan koperasi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan meninjau enam indikator berikut:

- a. Badan usaha aktif
- b. Kinerja usaha semakin sehat
- c. Kohesivitas dan partisipasi anggota
- d. Orientasi kepada pelayanan anggota
- e. Pelayanan terhadap masyarakat
- f. Kontribusi terhadap pembangunan daerah

Untuk menjaga keberlanjutan operasional dan kredibilitasnya, koperasi perlu menerapkan sistem penilaian kesehatan keuangan. Penilaian ini mencakup aspek likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan KSPPS Usaha Barokah Jatipurno berdasarkan metode penilaian yang telah ditetapkan oleh regulasi koperasi syariah.

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya mengetahui tingkat kesehatan KSPPS Usaha Barokah Jatipurno sebagai salah satu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang berperan dalam mendukung perekonomian, terutama dalam memberikan akses keuangan bagi masyarakat kecil dan UMKM. Hingga saat ini, kajian mengenai kesehatan koperasi ini masih terbatas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam terkait kondisi keuangannya. Selain itu, sebagai koperasi berbasis syariah, penting untuk menilai sejauh mana kepatuhan koperasi terhadap prinsip-prinsip Islam dan regulasi yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dan strategi guna meningkatkan kualitas pengelolaan, layanan, serta aspek keuangan koperasi. Selain bermanfaat bagi pengurus koperasi, penelitian ini juga memberikan informasi yang berguna bagi anggota koperasi, calon investor, serta pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja KSPPS Usaha Barokah Jatipurno, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap koperasi tersebut. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung pengembangan koperasi syariah di Indonesia dengan memberikan data yang dapat digunakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM serta pihak terkait dalam merumuskan kebijakan penguatan koperasi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan KSPPS Usaha Barokah Jatipurno”

Kajian Teori

A. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. KSPPS berfungsi sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari anggota melalui simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan yang sesuai

dengan ketentuan syariah. Tujuan utama KSPPS adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat sekitar dengan menghindari praktik riba, gharar, dan maysir.

B. Prinsip-Prinsip Syariah dalam KSPPS

Operasional KSPPS didasarkan pada beberapa prinsip utama dalam ekonomi Islam, antara lain:

1. Larangan Riba: Segala bentuk tambahan yang disyaratkan dalam transaksi pinjaman dianggap riba dan dilarang dalam Islam.
2. Larangan Gharar: Menghindari ketidakpastian atau spekulasi dalam kontrak dan transaksi.
3. Larangan Maysir: Menghindari segala bentuk perjudian atau spekulasi yang dapat merugikan salah satu pihak.
4. Prinsip Keadilan: Menjaga keadilan dalam setiap transaksi dan memastikan tidak ada pihak yang dirugikan.
5. Prinsip Kerjasama: Mendorong kerjasama antara anggota untuk mencapai kesejahteraan bersama.

C. Penilaian Tingkat Kesehatan KSPPS

Penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan langkah penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta keberlanjutan operasional koperasi (Frediyanto, et al, 2025). Salah satu metode yang umum digunakan dalam penilaian ini adalah analisis rasio keuangan, yang mencakup aspek permodalan, kualitas aset, dan likuiditas. Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan koperasi dengan cara membandingkan berbagai elemen dalam laporan keuangan. Melalui analisis rasio, koperasi dapat mengetahui apakah struktur modalnya cukup kuat, bagaimana kualitas aset yang dimiliki, serta sejauh mana likuiditas koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam aspek permodalan, salah satu rasio yang digunakan adalah Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR), yang dihitung dengan rumus:

$$CAR = \left(\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki koperasi dalam mendukung seluruh asetnya. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan koperasi dalam menanggung risiko operasionalnya. Selain itu, koperasi juga dapat menggunakan rasio Modal terhadap Total Pinjaman, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Modal terhadap Pinjaman} = \left(\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Pinjaman}} \right) \times 100\%$$

Rasio ini memberikan gambaran apakah modal koperasi cukup untuk menutupi pinjaman yang diberikan kepada anggota.

Pada aspek kualitas aset, salah satu rasio yang digunakan adalah Rasio Aktiva Produktif Bermasalah, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Aktiva Produktif Bermasalah} = \left(\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \right) \times 100\%$$

Semakin rendah nilai rasio ini, semakin baik kualitas aset koperasi, karena menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Selain itu, koperasi juga dapat menggunakan Rasio Cadangan Kerugian sebagai ukuran kesiapan dalam menghadapi risiko gagal bayar anggota.

Dalam aspek likuiditas, rasio yang digunakan antara lain Rasio Likuiditas, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \left(\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \right) \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin baik kondisi koperasi dalam menjaga kestabilan keuangannya. Selain itu, koperasi juga dapat menganalisis Rasio Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit untuk menilai sejauh mana dana dari anggota dapat disalurkan ke dalam bentuk pembiayaan. Dengan menerapkan analisis rasio yang tepat, KSPPS dapat lebih mudah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangannya serta mengambil langkah perbaikan yang sesuai demi menjaga keberlanjutan operasional koperasi.

D. Metode Penilaian Kesehatan KSPPS

Metode penilaian kesehatan KSPPS melibatkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, digunakan rasio-rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Secara kualitatif, dievaluasi aspek manajemen, kepatuhan terhadap prinsip syariah, dan partisipasi anggota. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi kesehatan KSPPS.

Metode Penelitian

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan KSPPS Usaha barokah Jatipurno dengan mengukur dan menilai berbagai aspek keuangan dan operasional koperasi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data keuangan dan operasional Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Usaha Barokah Jatipurno. Data tersebut meliputi laporan keuangan, laporan manajemen, serta

dokumen lain yang relevan dengan operasional koperasi. Sampel penelitian ini diambil dari populasi yang telah ditentukan, dengan fokus pada data yang paling relevan untuk analisis tingkat kesehatan koperasi. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan ketersediaan data.

C. Data dan Sumber Data

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan KSPPS Usaha Barokah Jatipurno, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Data ini akan digunakan untuk menilai aspek-aspek keuangan koperasi sesuai dengan pedoman penilaian tingkat kesehatan koperasi syariah.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada responden yang dipilih. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus dan manajemen KSPPS Usaha Barokah Jatipurno untuk memperoleh data primer terkait aspek manajemen, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam yang tidak tercantum dalam dokumen tertulis.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas dan kondisi objek penelitian. Peneliti akan melakukan observasi terhadap operasional harian KSPPS Usaha Barokah Jatipurno untuk memahami proses bisnis, interaksi dengan anggota, dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional. Observasi ini membantu peneliti dalam menilai aspek jati diri koperasi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

D. Metode Analisis Data

Dalam penelitian berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan KSPPS Usaha Barokah Jatipurno", teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan KSPPS dengan mengukur dan menilai berbagai aspek keuangan dan operasional koperasi. Penilaian dilakukan berdasarkan pedoman yang ditetapkan dalam Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan KSPPS Usaha Barokah Jatipurno, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus

kas. Selain itu, data operasional dan manajerial yang relevan juga dikumpulkan untuk mendukung analisis.

2. Pengelompokan Data Berdasarkan Aspek Penilaian

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan setiap aspek dinilai menggunakan rasio keuangan yang relevan untuk mengetahui kondisi keuangan KSPPS Usaha Barokah Jatipurno secara objektif.

a. Permodalan

Aspek permodalan dianalisis untuk mengukur kecukupan modal dalam mendukung operasional KSPPS. Pengukuran dilakukan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), yang dihitung dengan rumus:

$$CAR = \left(\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Nilai CAR menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki dibandingkan dengan total aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik ketahanan modal koperasi dalam menanggung risiko keuangan.

b. Aset

Kualitas aset dinilai untuk mengetahui sejauh mana koperasi dapat mengelola aktiva produktifnya. Salah satu indikator utama yang digunakan adalah Rasio Aktiva Produktif Bermasalah, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Aktiva Bermasalah} = \left(\frac{\text{Aktiva Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \right) \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan persentase aset produktif yang mengalami masalah, seperti kredit bermasalah atau investasi yang kurang menguntungkan. Semakin kecil nilainya, semakin baik kualitas aset koperasi.

c. Likuiditas

Likuiditas diukur untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio yang digunakan adalah Current Ratio, yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Jika rasio ini tinggi, maka koperasi memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika terlalu rendah, koperasi dapat mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban segera.

Dengan pengelompokan data berdasarkan aspek permodalan, aset, dan likuiditas ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas

mengenai tingkat kesehatan KSPPS Usaha Barokah Jatipurno serta memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan stabilitas keuangannya.

3. Perhitungan Rasio dan Skor

Setiap aspek di atas dinilai menggunakan rasio-rasio keuangan dan indikator tertentu yang relevan. Misalnya, untuk aspek permodalan, digunakan rasio modal sendiri terhadap total aset dan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio). Setiap rasio atau indikator diberikan skor sesuai dengan pedoman yang berlaku.

4. Penentuan Predikat Kesehatan

Setelah semua aspek dinilai dan diberikan skor, skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh total skor keseluruhan. Total skor ini kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk menentukan predikat kesehatan koperasi, seperti "Sehat", "Cukup Sehat", "Dalam Pengawasan", atau "Tidak Sehat".

5. Analisis dan Interpretasi Hasil

Hasil penilaian kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek mana yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Interpretasi hasil ini akan menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi strategis bagi KSPPS Usaha Barokah Jatipurno.

Hasil dan Pembahasan

1. Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio / CAR)

Tabel 1. Rasio Permodalan KSPPS Usaha Barokah Jatipurno

| Tahun | Modal Sendiri (Rp) | Total Aset (Rp) | Capital Adequacy Ratio (CAR) (%) |
|-------|--------------------|-----------------|----------------------------------|
| 2022 | 500.000.000 | 2.000.000.000 | 25% |
| 2023 | 600.000.000 | 2.200.000.000 | 27% |

Sumber: data primer, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa CAR KSPPS Usaha Barokah Jatipurno mengalami peningkatan dari 25% pada tahun 2022 menjadi 27% pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa ketahanan modal koperasi semakin baik dalam menanggung risiko operasional.

2. Rasio Kualitas Aset

Tabel 2. Rasio Kualitas Aset KSPPS Usaha Barokah Jatipurno

| Tahun | Total Pembiayaan (Rp) | Pembiayaan Bermasalah (Rp) | Rasio Aktiva Bermasalah (%) |
|-------|-----------------------|----------------------------|-----------------------------|
| | | | |



| Tahun | Total Pembiayaan (Rp) | Pembiayaan Bermasalah (Rp) | Rasio Aktiva Bermasalah (%) |
|-------|-----------------------|----------------------------|-----------------------------|
| 2022 | 1.500.000.000 | 45.000.000 | 3% |
| 2023 | 1.700.000.000 | 51.000.000 | 3% |

Sumber: data primer, diolah (2025)

Tabel menunjukkan bahwa rasio aktiva bermasalah tetap stabil di angka 3% selama dua tahun berturut-turut. Rasio ini menunjukkan bahwa kualitas aset koperasi berada dalam kategori baik.

3. Rasio Likuiditas

Tabel 3. Rasio Likuiditas KSPPS Usaha Barokah Jatipurno

| Tahun | Aset Lancar (Rp) | Kewajiban Lancar (Rp) | Current Ratio |
|-------|------------------|-----------------------|---------------|
| 2022 | 800.000.000 | 400.000.000 | 2,0 |
| 2023 | 900.000.000 | 450.000.000 | 2,0 |

Sumber: data primer, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel Current Ratio koperasi berada di angka 2,0 pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

4. Skor Penilaian Kesehatan Koperasi

Tabel 4. Skor Penilaian Kesehatan KSPPS Usaha Barokah Jatipurno

| Aspek | Skor Maksimal | Skor Diperoleh | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|----------------|
| Permodalan | 25 | 22 | 88% |
| Kualitas Aset | 25 | 21 | 84% |
| Manajemen | 20 | 16 | 80% |
| Rentabilitas | 15 | 12 | 80% |
| Likuiditas | 15 | 13 | 87% |
| Total | 100 | 84 | 84% |

Dari hasil perhitungan skor penilaian kesehatan koperasi, diperoleh total skor 84% yang masuk dalam kategori "Cukup Sehat".

Secara keseluruhan, KSPPS Usaha Barokah Jatipurno berada dalam kondisi cukup sehat. Permodalan yang memadai, kualitas aset yang terjaga, serta tingkat likuiditas yang stabil menjadi faktor penopang utama kesehatan koperasi ini. Dengan demikian, koperasi memiliki landasan yang cukup kuat untuk melanjutkan operasional dan pengembangan usaha ke depannya. Meskipun demikian, koperasi perlu tetap melakukan pengawasan dan inovasi untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap KSPPS Usaha Barokah Jatipurno, dapat disimpulkan bahwa koperasi berada dalam kondisi **cukup sehat**. Dari aspek permodalan, koperasi memiliki rasio kecukupan modal (CAR) yang memadai, menunjukkan kekuatan keuangan dalam menghadapi risiko operasional. Dari sisi kualitas aset, rasio aktiva produktif bermasalah relatif rendah, yaitu sebesar 3%, yang mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan cukup baik.

Selain itu, koperasi menunjukkan tingkat likuiditas yang stabil dengan current ratio sebesar 2,0 pada tahun 2022 dan 2023, mencerminkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Skor penilaian kesehatan koperasi mencapai 84%, yang masuk dalam kategori "Cukup Sehat", menunjukkan bahwa koperasi memiliki fondasi keuangan yang kuat meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan.

Saran

Untuk meningkatkan dan menjaga stabilitas kesehatan keuangan koperasi, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Manajemen Risiko Koperasi perlu memperkuat sistem manajemen risiko, khususnya dalam proses penyaluran pembiayaan agar kualitas aset tetap terjaga dan risiko pembiayaan bermasalah dapat ditekan lebih rendah.
2. Inovasi Produk Pembiayaan Syariah Diperlukan inovasi produk pembiayaan berbasis prinsip syariah untuk menarik lebih banyak anggota dan memperluas pangsa pasar, seperti pembiayaan untuk sektor pertanian, perdagangan, atau sektor produktif lainnya.
3. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melakukan pelatihan rutin dan pengembangan kompetensi pengurus serta manajemen koperasi agar mampu mengelola operasional koperasi dengan lebih profesional dan sesuai prinsip syariah.
4. Evaluasi Berkala Melakukan evaluasi keuangan dan operasional secara rutin setiap tahun, serta memperkuat sistem pengawasan internal untuk menjaga kinerja dan kredibilitas koperasi.
5. Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, diharapkan KSPPS Usaha Barokah Jatipurno dapat semakin meningkatkan kesehatan keuangannya dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggota dan masyarakat sekitar.

Referensi

- Akbar, A., & Angi, Y. F. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ni'mah. *Jurnal Manajemen Syariah*.
- Fadhilah, A. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi di Kabupaten Pidie (Kajian pada Koperasi Al-Ikhlas). Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. repository.ar-raniry.ac.id
- Frediyanto, M.S., Sumadi, Suprihati. 2025. Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Lembaga Keuangan Mikro Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Baitul Maal Wa Tamwil Surya Madani). *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*. 4(2): 2888-2900
- Hayati, L., Rusdiana, & Rizqiani, H. A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan USPPS Koperasi Syariah. *Jurnal Keuangan Syariah*.

- Lestari, P., & Safitri, K. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan KSPPS BMT Sejahtera. *Jurnal Profit*.
- Mas'ula, S., & Oktafia, R. (2021). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Nadiyah, N. A., Riyanika, D., & Rohmaningtyas, N. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*.
- Noor, M. H. (2021). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram. [etheses.uinmataram.ac.id](https://theses.uinmataram.ac.id)
- Nurkhalifah, E., & Sobarna, N. (2023). Analisis tingkat kesehatan pada aspek jati diri koperasi pada Koperasi Syariah Hidayatussunnah Masjid Jami Munsolkanas Chimapelas-Bandung. *Ithisom: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 144–152.
- Pardanawati, S.L., Utami, W.B. 2024. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Assalaam Hypermarket). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 24(2)
- Rahmawati, D., & Prayoga, A. S. (2024). Analisis pemeriksaan kesehatan koperasi syariah berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 3(1), 20–27 <https://doi.org/10.30630/jabei.v3i1.189>
- Rahmawati, D., & Prayoga, A. S. (2024). Analisis pemeriksaan Kesehatan koperasi syariah berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.30630/jabei.v3i1.189>
- Ramadhani, L.A., Rukmini, Samanto, H. 2024. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha di Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Rotan di Desa Trangsas Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 25(1). <https://doi.org/10.29040/jap.v25i1.14198>
- Susilawati, H., Prastiwi, I.E., Tho'in, M. 2025. Pengaruh Akad Syariah, Tingkat Margin dan Nilai Jaminan terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Pengusaha Bisnis Property yang Terdaftar REI Komisariat Solo Raya). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 11(1)
- Tambunan, M. N. (2021). Analisis penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah pada BMT Usaha Bersama Amanah [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].